

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**



**Gambar 4. 1**

#### **4.1.1 Sejarah Komunitas Studio Rese**

Komunitas Studio Rese didirikan pada 15 September 2020 pada masa covid-19. Dimana komunitas ini terbentuk yang awalnya dikarena ayah key informan 2 memiliki sebuah bangunan yang dulunya adalah tempat untuk berdagang ayahnya lalu semenjak ayah key informan 2 meninggal dunia bangunan itu menjadi terbengkalai. Semenjak bangunan tempat ayah key informan 2 terbengkalai, ia pun menjadikan tempat itu sebagai tempat ia mencurahkan dan mengapresiasi apa yang ia pikirkan ke dalam bentuk seni rupa. Sebelum adanya komunitas seperti sekarang dahulu tempat ini hanya ditempatkan oleh dua orang saja yaitu key informan 1 dan key informan 2 hanya untuk mengapresiasi diri mereka ke dalam seni rupa. Sekarang tempat ini

sudah menjadi wadah untuk para teman-teman yang ingin menyalurkan bakat dan teman-teman yang memiliki keresahan pada hidupnya, jadi sebelum terbentuknya komunitas ini ada beberapa orang yang memiliki keresahan tentang hidupnya dan menjadi saling cerita dan mereka memilih untuk mendirikan komunitas ini tetapi tidak hanya karna keresahan dihidupnya mereka mempunyai prestasi yang membanggakan seperti sudah memenangkan lomba-lomba menggambar walaupun belum memenangkan lomba-lomba besar dan juga bakat yaitu seni yang dimana dalam komunitas ini banyak anak – anak berprestasi. Komunitas ini memiliki visi dan misi dalam komunitasnya walaupun komunitas ini tidak terlalu besar namanya tetapi mereka juga mempunyai visi dan misi.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Komunitas Studio Rese

##### 1. Visi

Terbentuknya komunitas ini membuat anak – anak remaja seumurannya memiliki pengalaman untuk mereka berseni dan memiliki kemauan bangkit dari hidupnya yang ancur.

##### 2. Misi

Dari di bentuknya komunitas ini banyak sekali hasil yang didapatkan oleh anak – anak yang gabung di komunitas ini dari mereka yang tidak memiliki prestasi apa – apa sampai akhirnya mereka membuahkan hasil prestasi yang banyak.

#### 4.1.3 Pengurus



## Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan di komunitas Studio Rese mengenai motivasi berprestasi remaja *broken home* pada komunitas studio rese. Di mana di sana para remaja masalah yang bisa disebut dengan istilah *broken home* akan tetapi mereka memiliki motivasi untuk berprestasi dalam karya seni. Di komunitas itu mereka saling memiliki perbedaan masalah dan memiliki 1 tujuan yaitu berprestasi dalam hal karya seni.

Setelah peneliti melakukan analisis dan penelitian di Komunitas Studio Rese beberapa waktu yang lalu, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

### 4.3 *Broken Home*

*Brokem home* adalah suatu kondisi dimana keluarga atau rumah tangga sudah tidak harmonis atau sebuah kondisi keluarga yang tidak terdiri dari anggota yang utuh dan dikenal oleh masyarakat sebagai perceraian. Selain itu, keluarga *broken home* sering juga disebut sebagai keluarga yang tidak harmonis. Bagi masyarakat awam, *broken home* lebih sering dimaknai sebagai perceraian, namun demikian hakikatnya *broken home* juga dapat terjadi pada keluarga yang utuh, akan tetapi dalam prosesnya setiap anggota keluarga tidak dapat menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya.

Namun perlu diketahui *broken home* tidak terjadi karena orang tua bercerai saja. Ada 2 tipe *broken home* yaitu: (1) Keluarga itu terpecah belah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai. (2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah atau memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya tidak bercerai, orang tua saya masih utuh dan masih tinggal rumah yang sama. “*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya mempunyai keluarga yang sudah tidak utuh lagi, tapi bukan karena bercerai tapi karena ayah saya sudah meninggal dunia. “*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Keluarga saya masih lengkap dan orang tua saya masih bersama dan tinggal bersama. “*

Wawancara: 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Keluarga saya sudah tidak utuh lagi karena orang tua saya sudah bercerai. “*

Wawancara: 29 Februari 2024

Remaja yang dikatakan mengalami *broken home* juga memiliki kriteria-kriteria juga sebagai berikut: (1) Kematian salah satu kedua orang tua. (2) Orang tua berpisah atau bercerai. (3) Hubungan orang tua dengan anak tidak baik. (4) Hubungan antar orang tua tidak baik. (5) Suasana keluarga tidak keadaan hangat. (6) Salah satu atau kedua orang tua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya broken home karena saya merasakan kalau orang tua saya dan saya sendiri sudah tidak memiliki kedekatan bersama selayaknya kedekatan keluarga normal pada umumnya. “*

Wawancara: 2024 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya kan memang broken home karena salah satu orang tua saya meninggal yaitu ayah saya sendiri.”*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Yang saya alami di keluarga saya itu kurangnya berhubungan baik antara orang tua saya dengan saya, lalu hubungan orang tua saya sendiri juga tidak baik dan itu menyebabkan suasana di keluarga saya jadi buruk.”*

Wawancara: 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya sudah berpisah trus juga sama-sama sudah tidak berhubungan baik satu sama lain, lalu saya juga sudah tidak dekat dengan ayah saya, saya hanya dekat dengan ibu saya dan ya suana rumah masih baik baik saja karena masih ada ibu saya.”*

Wawancara: 29 Februari 2024

Berdasarkan uraian dari wawancara di atas tidak semua remaja di komunitas studio rese itu mengalami kasus broken home yang sama. Di sana tidak hanya mengalami broken home karena perceraan dan ditinggal meninggal saja ada juga yang orang tua nya masih lengkap masih bersama tapi struktur dalam keluarganya sudah hancur. Hal itu di sebabkan karena hubungan antara anak dan orang tua tidak baik, hubungan antar orang tua tidak baik, dan suasana rumah yang tidak lagi hangat.

#### **4.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Broken Home**

Dalam *broken home* ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya *broken home*, keluarga yang semestinya dapat berjalan secara harmonis, kemudian dapat menjadi berantaraan dan sampai kepada broken home dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) Orang tua tinggal secara terpisah. 2) Emosi orang tua yang tidak stabil. 3) Kondisi ekonomi.

## 1. Faktor orang tua tinggal secara terpisah

Kondisi ini dapat terjadi karena hubungan antara suami dan istri yang kurang lagi memiliki rasa kasih sayang, sehingga keduanya tidak mampu mempertahankan hubungannya untuk tetap dapat hidup bersama. Lambat laun, kondisi tersebut akan semakin memburuk dan mengakibatkan interaksi antara keduanya menjadi semakin merenggang, bahkan sampai memutus tali silaturahmi. Dalam situasi tersebut, hubungan antara suami dan istri sudah berada pada fase yang krisis, sehingga keduanya menjadi tidak lagi memikirkan satu sama lain, dan lebih sibuk terhadap urusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya masih tinggal di rumah yang sama tapi di dalam rumah yang sama mereka tidak saling berkomunikasi dengan baik, mereka hanya mempedulikan kesibukannya masing-masing.”*

*Wawancara: 02 febuari 2024.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ayah dan ibu saya memang sudah tinggal secara terpisah, tinggal terpisah yang saya maksud itu ayah saya sudah meninggal dunia sejak 2020 lalu bang jadi ya itu orang tua saya memang tinggal terpisah sejak ayah saya meninggal 4 tahun lalu.”*

*Wawancara: 02 febuari 2024.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya tinggal tidak tepisah bang satu atap rumah tapi ayah saya jarang sekali pulang kerumah jadi ya saya lebih sering ketemu ibu saya dibanding ayah saya, ayah saya jarang pulang tuh karena sehabis kerja ayah saya lanjut kumpul sama teman-teman kantornya maupun teman-teman sekolahnya dulu bang, jadi ayah saya kalau sudah bertemu dengan teman-temannya itu sampe lupa pulang kerumah malah menginap dirumah temanya. Ayah saya juga suka bermain judi jadi itulah awal penyebab keluarga saya tidak lagi harmonis.”*

Wawancara: 03 febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya memang sudah tidak tinggal bersama, mereka bercerai sejak saya sekolah menengah atas kelas 2. Penyebab orang tua saya tidak lagi bersama karena kurangnya komunikasi yang baik antara ibu dan ayah saya, mereka sering adu mulut saat mereka masih bersama dulu. Penyebab adu mulut biasanya karena ayah saya sering pulang malam trus dalam kondisi mabuk, itulah penyebab awal orang tua saya sering ber adu mulut dirumah..”*

Wawancara: 29 febuari 2024.

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Benar temen saya, adiknya dan ibunya memang sudah tidak tinggal bersama oleh ayahnya.”*

Wawancara: 29 Februari 2024.

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Memang benar seperti itu, ada yang emang orang tuanya masih tinggal satu rumah, ada yang sudah tinggal terpisah karena ditinggal meninggal dan ada juga yang orang tuanya tidak tinggal bersama karena orang tuanya sudah bercerai. “*

Wawancara: 01 maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tidak semua remaja di komunitas studio rese itu mengalami broken home karena perceraiaan orang tua, ada juga mereka yang mengalami broken home karena salah satu orang tua meninggal, ada yang kurangnya komunikas antara sesama orang tua ataupun anak, dan ada juga yang orang tua tidak mempunyai waktu bersama.

## **2. Emosi orang tua tidak stabil**

Kondisi ini dapat terjadi ketika orang tua kurang memiliki kedewasaan diri yang matang, sehingga keduanya mementingkan egoismenya masing-masing.

Sikap ego tersebut adalah sebuah sikap yang terlalu mementingkan keperluan pribadinya, dan dengan demikian membuat keduanya sulit untuk menemukan jalan tengah ketika dihadapkan pada sebuah perselisihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ayah saya ini emosian dan egois banget pengennya selalu didengar tapi tidak mau mendengarkan pendapat dari orang lain selalu maunya menang tidak mau kalah sedikitpun sampe jadinya suka cekcok dengan ibu saya sering berantem karena sikap egoisnya dia ini.”*

Wawancara: 02 febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya sebagai anaknya sendiri, dulu sebelum ayah saya meninggal, ayah dan ibu saya sama-sama bisa mengontrol emosinya masing-masing ya walaupun beberapa kali masih ada berantemnya tapi mereka tidak pernah menunjukan ke anaknya kalau mereka sedang bertengkar.”*

Wawancara: 02 febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya walaupun ibu saya suka marah-marah emosinya meluap-luap tapi itu hal yang wajar, kenapa hal yang wajar karena siapa yang ga emosi melihat suaminya sendiri pulang ga tepat waktu dan kadang sampe ga pulang. Ya itu menurut saya si ibu saya masih bisa menstabilkan emosinya sendiri.”*

Wawancara: april 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ayah saya yang emosinya suka ga stabil. Ayah saya kaya gitu biasanya karena itu suka pulang dalam keadaan mabuk trus emosinya jadi meluap-luap bang, suka marah-marah ke saya adek saya dan ibu saya.”*

Wawancara: 29 febuari 2024.

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Memang benar seperti itu, saya mendengar dan sempat melihat beberapa kali kejadian dimana bapaknya memarahi ibu dan temen saya itu.”*

Wawancara: 29 febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memiliki orang tua yang mempunyai emosi yang tidak stabil juga dapat menyebabkan terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga yang menyebabkan kerenggangan antaran orang tua dan dapat menimbulkan perceraian.

### **3. Kondisi Ekonomi**

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang mendorong adanya broken home adalah disebabkan oleh faktor kondisi ekonomi keluarga. Dalam situasi ini, orang tua biasanya berselisih akibat kondisi sandang dan pangan yang tidak memadai, sehingga keduanya menjadi tidak puas terhadap kondisi yang dialami dengan saling menyalahkan satu sama lain. Oleh karena itu, desakan ekonomi membuat orang tua yang ingin segera menyelesaikan masalahnya, mengakibatkan terjadinya broken home pada keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya bukan dari keluarga yang berada, orang tua saya sering berantem karena keadaan ekonomi keluarg ayang ga stabil.”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ada pasti dulu adu mulut antara ibu dan ayah saya tapi alhamdulillahnya saya di ajarkan selalu bersyukur. Orang tua saya juga pandai mengontrol emosinya jadi tidak sampai bercerai.”*

Wawancara: 02 Febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Faktor ekonomi si yang memang membuat orang tua saya selalu berdebat keras sampai adu mulut, kenapa saya bilang selalu berdebat soal ekonomi karena ayah saya sangat suka banget bermain judi, jadi uangnya terbuang sia-sia. Uang yang harusnya dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga malah terpakai untuk berjudi oleh ayah saya. Tapi orang tua saya masih bersama tidak bercerai alhamdulillahnya.”*

Wawancara: 03 Febuari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ya ini salah satu kenapa orang tua saya bercerai ya karena keadaan ekonomi yang stabil dan ayah saya lebih mementingkan nongkrong-nongkrong tidak jelas dengan teman-temannya itu.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024.

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Salah satu penyebab keluarga key informan 4 terpecah belah ya karena memang masalah ekonomi yang di alami di keluarga itu. Kenapa saya bisa mengetahuinya karena orang tua dari key informan 4 juga dekat oleh saya dan ibunya mungkin sudah percaya dengan saya jadi ibunya menceritakannya.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas faktor ekonomi adalah faktor yang paling menyebabkan terjadinya keretakan rumah tangga karena semua *key informan* mengatakan bahwa faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya cekkock dan keretakan rumah tangga.

### **4.2.3 Dampak *Broken Home***

#### **4.2.3.1 Dampak Positif *Broken Home***

Dari remaja yang mengalami *broken home* juga menyebabkan beberapa dampak positif dari *broken home* yaitu:

**a. Kemandirian dan tanggung jawab**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Kalau ditanya dampak positif dari terjadinya seperti ini yang jelas saya sendiri merasa jadi lebih mandiri, saya juga lebih dewasa. Jadi kaya ya saya berfikir saya lebih siap kalau menghadapi masalah apa yang terjadi kedepanya, dan juga saya bisa menyelesaikan permasalahan lain jadi lebih tenang karena sudah merasakan keadaan keluarga saya yang seperti itu.”*

Wawancara: 02 febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Kalau dari dampak positifnya ya jelas saya lebih mandiri dan umur segini pasti udah harus punya tanggung jawab atas kehidupan saya ya sudah tidak boleh bergantung sama orang lain apa lagi orang tua harus bisa mandiri dan tanggung jawab sama diri sendiri menurut saya.”*

Wawancara: 02 Febuari 20204

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Betul, saya lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan latar belakang keluarga seperti ini saya terbiasa sendiri dan belajar harus sudah bisa mandiri dan mengontrol sendiri tidak perlu melibatkan orang lain.”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Karena orang tua saya bercerai saya sering harus melakukan apa-apa sendiri dan berfikir apa-apa harus sendiri jadi timbul kemandirian itu dan bertanggung jawab atas diri sendiri itu. Tapi saya masih sangat membutuhkan ibu saya.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Benar begitu, mereka terbiasa mandiri dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Mereka mempunyai jiwa yang kemandirian dan sangat bertanggung jawab. ”*

Wawancara: 01 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas semua para *key informan* memiliki dampak positif dari *broken home* yaitu menjadi pribadi yang lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

#### **b. Memiliki perasaan lebih dekat dengan orang tua yang tinggal bersama**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya masih tinggal bersama kedua orang tua saya tapi saya sudah tidak memiliki kedekatan oleh kedua orang tua saya. Saya paling dekat ya sama ibu saya aja. ”*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Karena saya hanya berdua oleh ibu saya di rumah jelas saya sangat dekat dengan ibu saya. ”*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Orang tua saya masih tinggal bersama-sama dengan saya tapi saya hanya lebih dekat ke ibu saya saja karena dia adalah seseorang yang sangat sabar dan pahlawan buat saya karena bisa menahan diri untuk tidak berpisah dengan ayah saya yang sering menyakiti dan menelantarkan keluarganya sendiri. ”*

Wawancara: 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Ya betul saya lebih dekat oelh ibu saya karena saya sekarang tinggal bersama ibu saya saja. ”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya benar key informan 4 memang lebih dekat dengan ibunya karena memang mereka tinggal bersama. ”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa memang benar *key informan* 2 dan 4 menyatakan bahwa lebih dekat dengan orang tua yang tinggal bersama dri pada yang tidak tinggal bersama. Tapi *key informan* 1 dan 3 menyatakan bahwa walaupun mereka tinggal bersama oleh kedua orang tuanya tetapi mereka lebih memiliki perasaan yang lebih terhadap ibunya.

### **c. Perasaan tekanan batin yang dulu dirasakan akan berkurang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Sama aja kalo tentang tekanan batin, saya masih berasakan perasaan itu tidak tahu kenapa. ”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Masih tetap sama saja, masih tidak berkurang tekanan batin saya. ”*

Wawaancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Tetap sama aja tetap merasakan tekanan batin itu, tidak berkurang. ”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Masih sama tidak berkurang.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan wawancara di atas para key informan di komunitas studio rese tetap merasakan tekanan batin yang sama, tidak ada yang berubah.

#### **d. Mendapatkan kebebasan dalam hal baik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya pasti dibebaskan kalau ingin melakukan perbuatan hal yang baik. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Biasa aja si kalo saya, saya memang selalu di bebaskan kalau melakukan hal-hal yang positif dan baik. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Bebas sekali kalau berbicara dalam hal baik“*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya si emang selalu dibebaskan dan didukung kalau dalam melakukan hal kebaikan oleh ibu saya. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan wawancara di atas para *key informan* memang diberikan kebebasan dalam melakukan semua hal yang baik oleh para orang tuanya.

**e. Lebih siap untuk menghadapi rasa trauma dan stres**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya bisa di bilang gitu si saya berfikir kalau saya lebih bisa dan lebih siap untuk mengalami masalah-masalah yang menyebabkan trauma dan stres kedepanya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Insyallah saya kedepanya bisa lebih siap untuk menghadapi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang membuat trauma maupun stres dengan lebih kuat dan siap. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Jelas saya kedepanya lebih siap untuk mengadapi stres ataupun trauma kedepanya. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya si merasakan saya belum lebih siap kedepanya untuk menghadapi persoalan-persoalan seperti trauma dan stres. Sekarang saja saya masih memiliki rasa trauma dan masih stres. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Dari yang saya liat dan dengar kalau si key informan 4 ini memang dai ini masih mengalami trauman dan stres. Jadi mungkin karena itu dia masih belum bisa mempunyai sikap untuk lebih siap menghadapi rasa trauman dan stres itu. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tidak semua para key informan mengalami lebih siap menghadapi rasa trauma dan stres. Adapun key informan yang belum siap mengalami rasa trauma dan stres kedepannya seperti key informan 4.

#### **f. Mampu bersifat dewasa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Kalau bersikap dewasa ya jelas lebih dewasa karena sudah merasakan hal-hal seperti yang saya ceritakan. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Jelas jadi lebih dewasa dari sebelum ayah saya meninggalkan saya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Dengan masalah yang saya hadapi saya merasa saya lebih sangat jauh dewasa dari sebelumnya.”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Betul saya lebih dewasa dan lebih menjadi kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Benar dia menjadi lebih dewasa dan sampai-sampai dia menjadi suka menasehati orang-orang disekitarnya untuk lebih sering berbuat baik dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh agama.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa para key informan menyatakan karena mengalami masalah broken home mereka menjadi mempunyai sifat positif yaitu menjadi lebih dewasa.

#### **g. Mampu menyesuaikan diri terhadap segala konflik yang terjadi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya saya lebih bisa menepatkan bagaimana saya harus bertindak jika ada konflik yang terjadi. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Benar saya lebih bisa mengendalikan diri kalau terjadinya konflik. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya kadang bisa menyesuaikan diri terhadap konflik yang terjadi dan kadang juga tidak bisa menyesuaikan diri malah menjadi emosi, tapi semua balik lagi tergantung konflik apayang sedang saya hadapi. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Tergantung konflik apa yang saya hadapi jadi kadang saya bisa menyesuaikan kadang ya emang malah berkepal panas. “*

Wawancara: 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Di komunitas kan pasti ada lah namanya konflik-konflik yang terjadi entah karena perbendaan pendapat ataupun karena saran yang diberikan tidak diterima dengan baik, itu dapat menimbulkan suatu konflik. Ya memang kalau Key informan 1 dan 2 mereka memang lebih bisa menempatkan bagaimana mereka harus bertindak dalam situasi konflik yang terjadi. Tetapi kalau key informan 3 dan 4 memang mereka kadang bisa menyesuaikan dan kadang memang tidak menyesuaikan ketika terjadi konflik yang ada. “

Wawancara: 01 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas tidak semua para key informan bisa menyesuaikan atau menepatkan diri yang sesuai jika terjadinya konflik. Seperti key informan 3 dan 4, mereka bisa dengan baik menyesuaikan diri mereka jika terjadinya konflik. Sedangkan key informan 3 dan 4, mereka bisa menyesuaikan jika terjadinya konflik tetapi kadang mereka juga tidak bisa menyesuaikan jika terjadinya konflik dengan alasan seperti apa dulu konflik yang terjadi.

#### **4.2.3.2 Dampak Negatif Broken Home**

Dari mengalami *broken home* terdapat juga beberapa hal yang akan berdampak oleh anak yang berasal dari keluarga broken home. Adapun hal tersebut adalah sebagai berikut: 1) Rentan mengalami Masalah Psikis. 2) Membenci Orang Tua. 3) Mudah dipengaruhi oleh lingkungan. 4) Memiliki pandangan bahwa hidup tidak lagi berarti. 5) Tidak mudah bergaul. 6) Mengalami masalah moral.

##### **a. Rentan Mengalami Psikis**

Tidak sedikit bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga broken home mengalami masalah secara psikis, hal ini disebabkan karena ketika anak-anak harus menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya akan berpisah atau mengalami *broken home*, kebanyakan anak-anak akan kesulitan untuk dapat

menerima keputusan atau kenyataan yang diambil oleh kedua orang tuanya atau kenyataan yang harus dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Karena saya sudah beranjak dewasa jadi ya saya sudah berfikir logis dan udah menerima kenyataan bahwa emang seperti ini yang terjadi.”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya mah kan orang tua berpisah karena ayah saya sudah meninggal dunia, dan juga kalo sekarang-sekarang saya sudah menerima keadaan jadi lebih bisa mengontrol pikiran saya sendiri ketimbang waktu saya awal ditinggal oleh ayah saya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya si aman-aman aja bang, masih bisa beffikir dan bersikap rasional, ga yang emosional atau tiba-tiba nangis..”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Jujur saya mengalami masalah psisikis dari awal tau orang tua saya berpisah sampe sekarang. Sekarangpun saya masih tiba-tiba emosional, nangis mendadak, tiba-tiba panik, dan saya juga sering mengurung diri dirumah. gatau kenapa semenjak kejadian itu saya jadi sering khawatir kalau mau keluar rumah. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya membenarkan informasi dari key informan 4 mengalami seperti yang di informasikan. Malah saya juga melihat langsung kejadian key*

*informan 4 tiba-tiba panik attack dia melakukan hal seperti menjedotkan kepalanya sendiri ketombok rumahnya sendiri. Dia juga memang tidak pernah mau keluar rumah kalau tidak bersama seseorang yang dipercaya yang memahami keadaanya. ”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* menyatakan bahwa mereka sekarang ini tidak rentang mengalami masalah psikis tetapi berbeda dengan *key informan 4*, dia sangat rentan mengalami masalah psikis sampai dia sendiri takut untuk keluar rumahnya. Informasi itu juga di benarkan oleh *secondary informan 1* yang merupakan sahabatnya sendiri.

#### **b. Membenci orang tua**

Ketika anak harus menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya akan berpisah atau keluarganya tidak lagi harmonis, anak-anak akan memiliki kecenderungan untuk menyalahkan hal tersebut kepada orang tua mereka. Padahal, pada masa tersebut, anak-anak sedang sangat memerlukan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Maka dengan demikian, anak-anak akan beranggapan bahwa perceraian merupakan bentuk dari ketidakpedulian orang tua kepada mereka. Oleh sebab itu, tidak sedikit anakanak yang berasal dari keluarga broken home akan membenci orang tuanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya si sebernya tidak terlalu terlalu membenci kedua orang tau saya, tetapi saya memiliki rasa seperti dendam karena mereka saya merasakan kurangnya kasih sayang dari mereka..”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2* beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ga sama sekali, saya sangat sayang kepada orang tua saya..”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3* , beliau mengatakan sebagai berikut:

“ *Saya tidak membenci ibu saya tapi saya benci ayah saya.* “  
Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ *Ya saya sangat membenci ayah saya sendiri, sampai-sampai saya mengusir ayah saya kalau pas ayah saya sedang kerumah.* “  
Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ *Saya membenarkan kejadian itu, karena saya pada waktu itu sedang menemani dia dirumahnya karena dia selalu meminta saya untuk menemani dia dirumahnya. Pada kejadian itu key informan 4 tiba-tiba mengalami panik attack lalu dia langsung masuk kamarnya lalu memaki-maki dan mengusir ayahnya.*”

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ada yang memang tidak membenci orang tuanya seperti *key informan 2* dan ada juga yang menjadi dendam kepada orang tuanya dikarenakan *key infoman 1* menjadi merasa kurangnya kasih sayang mereka kepadanya dan juga memang ada yang membenci orang tuanya tapi hanya kepada ayahnya saja seperti *key informan 3* da 4

### **c. Mudah dipengaruhi oleh lingkungan**

Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kondisi psikis yang kurang sehat, anak-anak yang berasal dari keluarga broken home akan menjadi mudah terbawa oleh arus lingkungan. Terlebih, jika kondisi lingkungan di sekitar anak kurang baik, hal tersebut akan berbahaya terhadap anak, terutama ketika anak-anak sampai berani melakukan tindakan-tindakan tercela. Adapun alasan lain yang melatarbelakangi tindakan anak tersebut adalah sebagai bentuk pelarian anak-anak untuk merupakan masalah yang terjadi di dalam keluarganya. Contoh yang sering ditemukan dalam permasalahan ini misalnya anak melarikan diri dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:.

*“ Untungnya saya tidak seperti itu, tidak terpengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bersifat negatif. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Awalnya si saya terpengaruh oleh lingkungan sekitar karena mental saya berantakan karena tinggal oleh orang yang saya sangat sayangi yaitu ayah saya. Bentuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar saya itu saya jadi ikut minum-minuman keras. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya semenjak mengalami broken home, saya menjadi lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar seperti saya mejadi suka minum-minuman keras, narkoba dan berjudi. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar saya. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya bener itu yang key informan 4 bilang, alhamdulillahnya dia tidak terpengaru hal-hal negatif yang ada di lingkungan sekitarnya ”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* 1, 2 dan 4 tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya, tetapi berbeda dengan *key informan* 3, dia mudah terpengaruh sampai terjerumus ke hal-hal yang negatif.

**d. Memiliki pandangan bahwa hidup tidak lagi berarti**

Salah satu hal berbahaya yang dapat berdampak kepada anak adalah ketika mereka telah memiliki pandangan bahwa hidupnya tidak lagi berarti setelah keluarganya tidak lagi harmonis seperti dahulu. Ketika anak berada pada posisi yang sangat lemah dan putus asa, anak-anak akan lebih mudah berpikiran ke arah yang negatif bahkan sampai berniat untuk mengakhiri hidup. Kekecewaan mereka terhadap hidup, akan menjadi sangat berbahaya ketika tidak ada orang disekelilingnya yang dapat menasihati anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 1 beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya alhamdulillahnya ga sampe begitu, saya masih berfikir bahwa saya masih memiliki kehidupan yang berarti. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 2 , beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ga sama sekali, saya masih berfikir kalau hidup saya masih berarti untuk membahagiakan ibu saya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 3 , beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ga si saya masih berfikir hidup saya masih berarti. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4 , beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya saya berfikir hidup saya udah ga ada artinya lagi. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya bener itu yang key informan 4 bilang, dai sampai sekarang masih berfikir kalau hidupnya dia udah ga ada artinya lagi. Tapi dia masih sangat ingin membahagiakan ibunya. ”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan 1, 2 dan 3* menyatakan bahwa mereka masih berfikir bahwa hidup mereka ini masih berarti. Tidak seperti *key informan 4* yang menyatakan bahwa hidupnya sudah tidak berarti. Informasi ini juga sudah di dukung oleh pernyataan dari *secondary informan 1* bahwa memang benar *key informan 4* itu sudah berfikir hidupnya sudah tidak berarti lagi tetapi dia tetap ingin membahagiakan ibunya.

#### **e. Tidak mudah bergaul**

Dari beberapa penelitian ditemukan data bahwa tidak sedikit anak-anak yang berasal dari keluarga broken home akan mengalami perubahan perilaku yang cukup drastis antara sebelum dan setelah keluarganya berpisah. Adapun penarikan diri dari lingkungan sosial tersebut dilatarbelakangi oleh rasa percaya diri anak yang memudar dan pikiran mereka yang masih merasa kecewa terhadap situasi yang menimpa dirinya. Oleh karena itu, anak-anak menjadi sibuk dengan urusannya sendiri dan pada akhirnya memilih hidup dalam kesendirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya mah bergaul masih bergaul aja, ga yang tiba-tiba ga bisa bergaul gitu. ”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Bergaul mah masih bergaul saya ga ada pengaruh si dari disi saya karena mengalami ditinggal sama ayah saya. ”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3* , beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ga berpengaruh si saya kaarena hal itu, saya tetep masih bisa bergaul aja si. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4* , beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya saya semenjak kejadian orang tua saya berpisah, saya jadi tidak mudah bergaul dengan siapapun termasuk teman yang sudah saya kenal. Saya sekarang hanya bergaul dengan satu sahabat saya yang juga tetangga saya sendiri. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya saya membenarkan apa yang di omongkan oleh key informan 4 benar seperti itu, dia benar-benar semenjak kejadian orang tuanya berpisah dia menjadi berubah, dia benar-benar sudah tidak bisa bergaul dengan orang-orang yang dia tidak percaya atau tidak tau kondisinya dia seperti apa. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa para *key informan 1, 2 dan 3* mereka menyatakan bahwa mereka masih bisa bergaul dengan norman berbeda dengan *key informan 4* menjadi tidak mudah bergaul bahkan sampai dengan yang sudah dikenalnya pun jadi tidak bergaul. Infomasi ini juga di benarkan oleh *secondary informan 1* menyatakan bahwa memang benar hal seperti itu yang terjadi, dia tidak mau bergaul dengan orang-orang yang tidak tau kondisinya seperti apa.

#### **f. Mengalami masalah moral**

Artinya dalam situasi pasca broken home, proses tumbuh kembang anak akan kurang berjalan secara optimal. Selain itu, anak-anak yang berasal dari keluarga

broken home cenderung akan memiliki kepribadian yang sulit ditebak, di satu waktu mereka akan memiliki watak yang keras, namun dalam situasi tertentu mereka juga akan menjadi sosok yang lebih perasa dan sentimental. Oleh karenanya, broken home dapat menimbulkan permasalahan pada moral anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya kalo soal kepribadian saya jadi lebih batu kalo kata anak ajaman sekarang, saya lebih keras kepala dan lebih mudah tersinggung. “*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Kalo saya si masih normal-normal aja ga ada yang berpengaruh di permasalahan moral. “*

Wawancara: 02 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Kalo saya permasalahan si sekarang saya lebih berwatak keras sangat keras. “*

Wawancara: 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya kalo sekarang saya yang saya bilang ayah saya aja saya usir, saya sekarang bisa dibilang memiliki watak yang sangat keras kecuali ke ibu saya sendiri. “*

Wawancara: 29 Februari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Benar key informan 4 sekarang memiliki watak yang sangat keras dan sangat sentimental. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para key informan 1, 3 dan 4 menyatakan bahwa mereka mengalami masalah moral yang menjadikan mereka mempunyai watak yang keras. Berbeda dengan key informan 2 ia tidak mengalami masalah moral.

#### **4.2.4 Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, sehingga individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

##### **4.2.4.1 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain : (1) tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru. (2) Harapan orang tua. (3) Lingkungan. (4) Penekanan kemandirian sejak awal tahun-tahun kehidupan. (5) Praktik pengasuhan anak.

##### **a. Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru**

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui *observational learning*. Melalui *observational learning* anak mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan key informan 1 ,beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ Orang yang saya ikuti sampe saya termotivasi kalau melihat atau mengingat dia itu adalah DARBOTZ. Dia adalah idolas saya yang berkecimpung dalam hal karya seni. Saya suka dia karena hobi yang dia tekunin mendunia dan menghasilkan uang. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ model yang saya tiru itu namanya BUJANGAN NURBAN, dia adalah salah satu pegiat seni. Tidak hanya berkecimpung di pameran saja ia juga berkecimpung ke seni jalanan yang biasa orang-orang sebut vandalisme. Kenapa saya menjadikan dia idola karena saya suka karyanya, cara pembawaanya dan idelogi yang dipegang teguh olehnya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ Idola saya namanya THE POPO, dia adalah seorang seniman mural. Saya suka dia karena mural-mural yang dia buat adalah suatu bentuk keresahan-keresahan yang ada di masyarakat sekarang dan di tuangkan dalam karya seni mural itu. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ seseorang yang saya jadikan panutan dan membuat saya termotivasi adalah MOHAN HAZIAN. Saya mengidolakan dia karena desain-desain yang dia buat membuat saya merasa senang dan sangat menyukai desain-desain yang dia buat. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary infroman 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Betul mereka memang mempunyai idolanya masing-masing dan sangat menjadikan mereka sebagai panutannya. “*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa para *key infoman* di komunitas studio rese memang masing-masing mempunyai para idola yang mereka jadikan panutan dan membuat tumbulnya rasa motivasi untuk bisa seperti mereka.

## **b. Harapan Orang Tua**

Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ Ada karena harapan orang tua saya yang ingin melihat saya tuh berprestasi atau sukses tapi sedikit motivasi saya kalo karena hal ini, kenapa sedikit motivasi saya ya karena balik lagi yang menyebabkan saya seperti ini orang tua saya itu sendiri tapi tetep ada kok motivasi saya karena harapan orang tua. Paling sama lingkungan saya ini bang yang bikin saya termotivasi untuk berprestasi dalam hal karya seni, kenapa lingkungan juga mempengaruhi karena lingkungan sekitar saya sekarang itu rata-rata orang-orangnya suka berkesenian juga bang nah itu yang membuat saya sangat termotivasi berprestasi dalam karya seni karena saya punya pemikiran saya gamau kalah bang saya dari orang sekitar saya, saya harus ngebuktiin kalo saya juga bisa berprestasi. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ Jelas ada kalo harapan orang tua saya apa lagi ibu saya bang, dia sangat berharap kepada saya kalau saya masih bisa punya prestasi walau keluarga saya keadaanya sudah ditinggal oleh ayah saya, karena harapan dari ibu saya itu yang membuat saya sangat bermotivasi untuk berprestasi sampai saat ini bang.”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Sangat termotivasi, saya mau banget ngebuktiin kalo saya bisa membagakan orang tua saya karna harapan yang diberikan kepada saya oleh orang tua saya. Harapan yang di berikan orang tua saya ke saya lumayan besar bang jadi saya sangat termotivasi untuk mewujudkan harapan itu agar orang tua saya bangga.”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“ Dari harapan ibu saya melihat saya sukses itulah yang memotivasi saya sampe sekarng ini melakukan sesuatu yang membuat ibu saya bangga nantinya.”*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa memang harapan orang tua adalah yang membuat para *key informan* di komunitas studio rese menjadi mempunyai motivasi untuk memenuhi harapan para orang tuanya

### c. Lingkungan

Faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Karena lingkungan saya bergaul itu lingkungan yang positif dalam mendukung semua sesuatu saya lakukan, itu juga memotivasi saya untuk selalu membuat karya-karya seni sampai bisa membagikan orang di lingkungan saya seperti teman-teman saya. Apalagi kalau di lingkungan komunitas studio rese. Saya sangat bermotivasi untuk menciptakan karya terbaik utnuk membuktikan kalau saya bisa menjadi yang terbaik. ”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya berada di lingkungan yang alhamdulillahnya selalu mendukung apa yang saya lakukan dalam hal positif. Kalau di lingkungan komunitas jelas karena disana rata-rata berkarya seni saya sangat termotivasi untuk berlomba menciptakan karya yang terbaik. ”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 3, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Jadi gini, lingkungan saya sedikit toxic tetapi tidak semuanya seperti itu maka dari situ bang saya mau banget upgrade diri saya untuk lebih maju biar saya bisa mencontohkan tidak semua anak broken home itu terpuruk dan tidak punya masa depan. Berbeda dengan lingkungan di komunitas, disana sangat memotivasi karena saling berteman pun mereka saling tetap berlomba untuk menciptakan karya seni yang bagus. ”*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 4, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Lingkungan juga membuat saya termotivasi kenapa , karena saya di tempatkan di lingkungan yang baik dan teman-teman saya selalu mensupport dan saya memberikan semangat. Saya juga mempunyai satu sahabat dilingkungan saya yang selalu menemani dan mendengarkan cerita saya. Apa lagi di komunitas, disana tempatnya para orang-orang kreatif saling berlomba dalam karya seni dan saling berbagi ilmu kepada yang lain. ”*

Wawancara: 01 Maret 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary informan* 1, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Betul memang lingkungan dirumah nya selalu mensupport, menemani dan selalu menyemangati si key informan 4 ini. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Informasi ini juga di kuatkan dengan *secondary informan* 2, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Sepertinya seperti itu karena di lingkungan komunitas ini kan semuanya berlomba-lomba untuk menghasilkan karya yang sangat bagus oleh karena itu semua juga pasti merasakan termotivasi untuk saling menciptakan karya yang sangat bagus dan terus menerus berkarya. “*

Wawancara: 01 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* mengatakan lingkungan salah satu faktor termotivasinya mereka, mereka termotivasi karena para *key informan* ingin membuktikan kepada mereka bahwa para *key informan* bisa berhasil dan membuat mereka yang selalu mendukung para *key informan* bangga atas keberhasilan yang para *key infoman* lakukan

#### **d. Penekanan kemandirian sejak tahun-tahun awal kehidupan**

Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Ya saya memang dari awal sudah di ajarkan untuk bisa mengandalkan diri sendiri dan itu yang terus menerus membuat motivasi saya trus ada sampai sekarang. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*” Saya memang di didik oleh almarhum ayah saya dulu harus bisa mengandalkan diri sendiri dan memang selalu dibebaskan untuk segala sesuatu yang bersifat positif, dari situ saya bisa membangkitkan motivasi diri saya sendiri. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ saya biasa aja dari dulu memang saya di ajarkan untuk bisa mengandalkan diri sendiri tapi juha saya dulu terlalu di atur sepertinya, jadi ya kadang timbul rasa termotivasi dari sendiri dan kadang juga tidak. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Dulu saya memang sangat di ajari untuk selalu mengandalkan diri sendiri dan selalu diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan dalam hal positif. Mungkin itu yang menimbulkannya rasa motivasi dari diri sendiri. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* memang sejak kecil sudah di tanamkan selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Itu lah yang menimbulkan motivasi dari dalam diri sendiri para *key informan*.

### e. Praktek pengasuhan anak

Pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Kalau pola asuh si saya di asuh dengan baik oleh kedua orang tua saya.”*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Orang tua saya sangat memberikan pengasuhan yang baik ke saya dengan cara selalu mendukung saya dan memberikan kasih saya yang cukup. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Saya sangat di berikan pola asuh yang sangat baik oleh ibu saya, walaupun ayah saya seperti yang tadi saya ceritakan tapi ibu saya tetap sangat peduli dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 4*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Dulu saya diberikan pola asuh yang sangat baik oleh kedua orang tua saya, tapi sekarang hanya ibu saya yang mengasuh dan memberikan dukungan kepada saya. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* dari kecil memang di berikan pola asuh yang sangat baik oleh kedua orang tua mereka. Tetapi tidak

hanya 6 faktor itu saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada para key informan di komunitas studio rese ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*” faktor paling yang mempengaruhi saya menjadi memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi yaitu faktor adanya ingin balas dendam, kenapa balas dendam karena saya sangat ingin membalaskan dendam saya kepada orang-orang yang meremehkan saya. Oleh karena itu saya sangat termotivasi untuk membuat karya-karya untuk membalas semua yang meremehkan saya dan hinaan-hinaan yang saya dapatkan. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 2*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ kalau saya selain faktor-faktor yang disebutkan saya juga mempunyai faktor yang mendorong saya untuk memiliki motivasi untuk berprestasi dalam karya seni ini. Faktor yang sangat mempengaruhi motivasi saya menjadi tinggi adalah faktor untuk membahagiakan ibu saya. “*

Wawancara: 02 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 3*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Faktor yang membuat saya sangat termotivasi selain faktor-faktor yang tadi di sebutkan ya paling faktor pembuktiian diri bahwa saya bisa membuat karya yang indah dan membuat ibu saya bangga dengan hasil karya yang saya buat. “*

Wawancara: 03 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan 1*, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ Faktor selain yang disebutin tadi si paling ya faktor pembuktiaan untuk ayah saya bahwa saya bisa tetap membuat sesuatu yang membuat ibu saya bangga walau sudah tidak mempunyai suami. “*

Wawancara: 29 Febuari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas para *key informan* juga memiliki faktor-faktor yang membuat motivasinya selalu terus-menerus melonjak yaitu seperti faktor ingin balas dendam, pembuktian diri dan faktor ingin membagikan orang tua.

#### 4.2.5 Hasil Prestasi Remaja Broken Home

Jadi hasil dari wawancara ini adalah, 4 *key informan* yang memiliki semangat setelah mengalami kesulitan yang dimana mereka ini mempunyai latar belakang *broken home* dengan masalah yang berbeda-beda tetapi mereka ini yakin kalau mereka bisa menjadi kebanggaan orang sekitar mereka. Mereka memiliki prestasi karya seni yang sangat membanggakan, mereka berhasil membuat hasil karya mereka untuk dipamerkan di pameran karya seni. Dan mereka juga sampai menjadi juara-juara pilihan dalam beberapa lomba karya seni lukis. Hasil-hasil karya seni mereka semua juga memiliki maksud atau arti dari apa yang mereka gambarkan seperti menggambarkan kesedihan, kebahagiaan, kegelisahaan dan adapun gambar yang mengartikan sebuah pemberontakan

##### a. Hasil Karya Seni *Key Informan 1*

Dibawah ini adalah contoh beberapa hasil karya dari *key informan 1* yang dipamerkan di pameran seni *Art Box Galeri*.



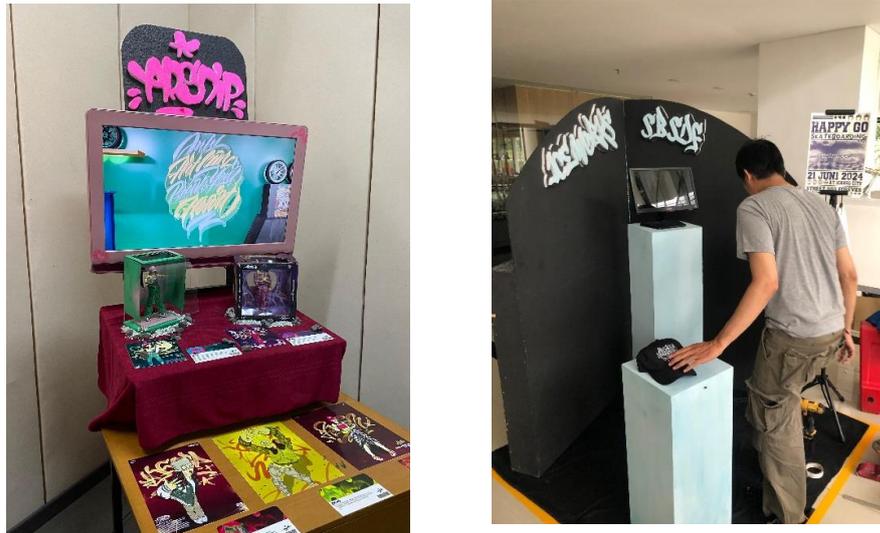
**Gambar 4. 2****b. Hasil Karya Seni *Key Informan 2***

Dibawah ini adalah contoh beberapa hasil karya dari *key informan 2* yang dipamerkan di pameran seni *Art Box Galeri*.

**Gambar 4. 3**

c. Hasil Karya Seni *Key Informan 3*

Foto pertama dibawah ini adalah contoh hasil karya dari *key informan 3* yang dipamerkan di pameran seni Art Box Galeri dan foto yang kedua adalah karya seni yang di pameran di pameran seni Universitas Pembangunan Jaya.



**Gambar 4. 4**

d. Hasil Karya Seni *Key Informan 4*

Foto pertama dibawah ini adalah contoh hasil karya dari *key informan 3* yang dipamerkan di pameran seni Art Box Galeri dan foto yang kedua adalah karya seni yang di pameran di pameran seni Universitas Pembangunan Jaya.



**Gambar 4. 5**